



SOSIALISASI EDUKASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI DAN BEASISWA BAGI PELAJAR NU DI KECAMATAN NGRAHO KABUPATEN BOJONEGORO

Annisa Nur Rakhmawati^{a*}, Arinda Eka Lidiastuti^b, Aria Dian Tri Wahyuni^c, Aridatuz Zahroh^d, Ferdinant Pakage^e, Muhamad Solikhin^f, Shochib Adianto^g, Liza Choirun Nisa^h, Hendrik Richardⁱ, Zainul Muttaqin^j

^{a-j} Fakultas Feipsoshum dan Saintek, Universitas Kristen Cipta Wacana, Jalan Karet Satsui Tubun No.28A, Kota Malang

Korespondensi: annisnurma@gmail.com

* Penulis Korespondensi: Annisa Nur Rakhmawati

ABSTRACT

Higher education plays a vital role in improving the quality of human resources and expanding future opportunities for the younger generation. However, many students still lack an adequate understanding of the importance of pursuing further studies and accessing available scholarships. This community service activity aimed to enhance the understanding and motivation of Nahdlatul Ulama (NU) students in Ngraho District, Bojonegoro Regency, regarding the importance of higher education and the scholarship opportunities that can support their continued studies. The activity was implemented through an educational socialization method using lectures, discussions, and question-and-answer sessions involving 40 participants. The stages of the activity included preparation, implementation, and evaluation through pre-tests and post-tests to assess participants' responses and level of understanding of the material presented. The results showed that the participants engaged actively in the activity, with an average increase in understanding of [please insert percentage increase from pre-test to post-test], and most participants demonstrated enthusiasm during the question-and-answer session, particularly on topics related to the benefits of higher education, pathways to university admission, and scholarship information. This socialization activity proved effective in improving the understanding and motivation of NU students, making it a strategic step in fostering educational awareness and access to further studies in Ngraho District.

Keywords: Higher Education, Scholarships, NU Students, Socialization, Learning Motivation, Community Service

Abstrak

Pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperluas peluang masa depan generasi muda, tetapi masih banyak pelajar yang belum memiliki pemahaman memadai mengenai urgensi melanjutkan studi dan akses terhadap beasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi pelajar Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, mengenai pentingnya pendidikan tinggi serta peluang beasiswa yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang studi lanjut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi edukatif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab yang melibatkan 40 peserta. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk melihat respons serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan baik, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar [persentase peningkatan pre-test ke post-test agar dilengkapi penulis], dan sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme dalam sesi tanya jawab, terutama pada materi mengenai manfaat pendidikan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, dan informasi beasiswa. Kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi pelajar NU, sehingga dapat menjadi langkah strategis dalam mendorong kesadaran pendidikan dan akses studi lanjut di Kecamatan Ngraho.

Kata Kunci: Pendidikan Tinggi, Beasiswa, Pelajar NU, Sosialisasi, Motivasi Belajar, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu jalur strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperluas wawasan, serta membuka peluang mobilitas sosial dan ekonomi bagi generasi muda [1], [2]. Dalam konteks pembangunan masyarakat, akses terhadap perguruan tinggi tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik individu, tetapi juga dengan upaya menciptakan komunitas yang lebih berdaya, adaptif, dan siap menghadapi perubahan sosial maupun ekonomi [3], [4].

Meskipun demikian, akses menuju pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama bagi pelajar di daerah yang memiliki keterbatasan informasi, motivasi, dan dukungan ekonomi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa partisipasi pendidikan tinggi di Indonesia masih belum merata, yang menandakan masih adanya kelompok pelajar yang belum sepenuhnya terjangkau oleh kesempatan melanjutkan studi ke perguruan tinggi [5].

Salah satu instrumen penting untuk memperluas akses tersebut adalah program beasiswa. Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah dirancang untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi, terutama bagi calon mahasiswa dari keluarga kurang mampu [6]. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa bantuan seperti KIP Kuliah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan partisipasi pendidikan tinggi bagi kelompok rentan [7].

Bagi pelajar Nahdlatul Ulama (NU) di Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro, isu pendidikan tinggi dan beasiswa menjadi semakin penting karena keduanya berkaitan langsung dengan peningkatan kualitas generasi muda di lingkungan sosial-keagamaan yang memiliki basis nilai, tradisi, dan potensi kaderisasi yang kuat [8]. Pelajar NU di Kecamatan Ngraho berasal dari lingkungan pesantren dan sekolah berbasis nilai keislaman yang memiliki potensi besar untuk berkembang, namun kelompok ini dipilih sebagai sasaran karena seringkali menghadapi keterbatasan informasi dan akses terhadap pendidikan tinggi dibandingkan pelajar pada umumnya. Namun, dalam praktiknya masih terdapat pelajar yang memandang kuliah sebagai pilihan yang sulit dijangkau karena keterbatasan biaya, kurangnya informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, dan minimnya pemahaman tentang skema beasiswa yang tersedia.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi pentingnya pendidikan tinggi sekaligus sosialisasi peluang beasiswa bagi pelajar NU. Kegiatan semacam ini relevan karena dapat meningkatkan pemahaman pelajar mengenai manfaat kuliah, prospek masa depan, dan akses bantuan pendidikan, sebagaimana ditunjukkan dalam beberapa kegiatan pengabdian serupa yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah sosialisasi dilakukan [9], [10].

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai upaya edukatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi pelajar NU di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, mengenai urgensi pendidikan tinggi dan akses terhadap program beasiswa, dengan target 70% peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang terukur setelah mengikuti kegiatan, sehingga dapat mendorong peningkatan partisipasi melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendidikan Tinggi dan Perannya bagi Generasi Muda

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan formal setelah pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta [11]. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi berperan sebagai lembaga yang menghasilkan sumber daya manusia yang berpengetahuan, terampil, dan berakarakter, sehingga mampu berkontribusi terhadap pembangunan nasional [12], [13].

Bagi generasi muda, pendidikan tinggi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup, baik secara individual maupun sosial [14]. Lulusan perguruan tinggi cenderung memiliki peluang kerja yang lebih luas, tingkat penghasilan yang lebih tinggi, serta kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya menempuh pendidikan menengah. Selain itu, pendidikan tinggi

berkontribusi pada peningkatan Angka Partisipasi Kasar (APK) yang mencerminkan tingkat keterlibatan masyarakat dalam sistem pendidikan formal di suatu negara.

2.2. Beasiswa sebagai Instrumen Pemerataan Akses Pendidikan

Beasiswa merupakan salah satu instrumen kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memperluas akses masyarakat, terutama kelompok kurang mampu secara ekonomi, terhadap pendidikan tinggi [15], [16]. Di Indonesia, berbagai program beasiswa telah dikembangkan oleh pemerintah maupun sektor swasta, di antaranya Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP Kuliah), Beasiswa Bidikmisi (kini menjadi KIP Kuliah), Beasiswa Indonesia Maju (BIM), Beasiswa Unggulan, serta beasiswa dari berbagai lembaga swasta dan organisasi kemasyarakatan [15], [17]

Penelitian menunjukkan bahwa bantuan keuangan dalam bentuk beasiswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan angka partisipasi mahasiswa dari kelompok berpenghasilan rendah [18]. Program KIP Kuliah, misalnya, terbukti membantu ratusan ribu mahasiswa setiap tahunnya untuk dapat mengakses dan menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Namun demikian, banyak calon penerima yang belum mampu memanfaatkan peluang ini secara optimal akibat kurangnya informasi dan pemahaman mengenai prosedur pendaftaran, persyaratan, serta mekanisme seleksi beasiswa yang berlaku [19].

2.3. Sosialisasi Pendidikan sebagai Pendekatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang umum dilaksanakan oleh perguruan tinggi sebagai wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode sosialisasi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi masyarakat sasaran, terutama apabila dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan interaksi langsung antara pemateri dan peserta [5]. Kegiatan serupa yang telah dilaporkan dalam berbagai artikel pengabdian menunjukkan bahwa sosialisasi mengenai pendidikan tinggi dan beasiswa kepada pelajar SMA/MA dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka secara terukur, sebagaimana dibuktikan melalui peningkatan antusiasme peserta dan bertambahnya pengetahuan tentang jalur masuk perguruan tinggi serta informasi beasiswa [10], [20].

2.4 Pelajar Nahdatul Ulama dan Akses Pendidikan Tinggi

Pelajar NU sebagai bagian dari komunitas pesantren dan sekolah berbasis nilai keislaman memiliki potensi besar untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Namun, keterbatasan akses informasi dan dukungan lingkungan seringkali menjadi hambatan utama [21]. Oleh karena itu, kehadiran kegiatan edukatif yang menjembatani antara dunia pendidikan tinggi dengan realitas pelajar di daerah seperti Kecamatan Ngraho menjadi sangat relevan dan diperlukan. Sebagai organisasi keagamaan dengan jaringan pesantren dan lembaga pendidikan yang luas, NU memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran pendidikan tinggi di kalangan anggotanya, baik melalui jalur pendidikan formal maupun melalui pembinaan nilai dan kaderisasi yang menjadi ciri khas organisasi ini [22]. Karakteristik pelajar dari lingkungan pesantren yang terbiasa dengan pembinaan komunitas dan nilai kolektif dapat menjadi modal sosial yang mendukung keberhasilan studi lanjut, meskipun tantangan berupa keterbatasan informasi mengenai jalur pendaftaran dan skema beasiswa tetap perlu diatasi melalui kegiatan edukatif yang terstruktur.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan partisipatif kepada pelajar NU di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Metode partisipatif banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian karena memungkinkan peserta terlibat aktif melalui diskusi dan tanya jawab, sehingga materi lebih mudah dipahami dan dikaitkan dengan kebutuhan nyata peserta [23].

3.1 Bentuk kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan edukatif mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan peluang beasiswa bagi pelajar NU. Pelaksanaan kegiatan dipadukan dengan presentasi materi, sesi tanya jawab, diskusi interaktif, dan pemberian contoh jalur pendaftaran perguruan tinggi maupun beasiswa agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih aplikatif.

3.2 Lokasi dan sasaran

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, dengan sasaran utama pelajar NU tingkat SMA/MA/ sederajat sebanyak 40 pelajar. Sasaran ini dipilih karena berada pada fase transisi penting menuju jenjang pendidikan tinggi dan membutuhkan penguatan informasi serta motivasi untuk melanjutkan studi.

3.3 Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan materi, dan penyiapan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu pemberian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu pengamatan terhadap respons, partisipasi, dan tingkat pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Kegiatan dilaksanakan pada 22 April 2026, dengan durasi 3 sesi.

3.4 Teknik pengumpulan data

Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan evaluasi terhadap keterlibatan peserta dalam kegiatan. Evaluasi pemahaman peserta dilakukan dengan memberikan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan, yang masing-masing terdiri atas 10 pertanyaan pilihan ganda tentang pendidikan tinggi dan beasiswa, serta kuesioner kepuasan yang diisi oleh peserta [24]. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman peserta, sedangkan data observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan partisipasi dan antusiasme peserta. Indikator keberhasilan program meliputi: (1) jumlah peserta minimal 30 orang, (2) tingkat partisipasi aktif dalam diskusi minimal 70%, dan (3) peningkatan pemahaman minimal 20% berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta yang terdiri dari 15 pelajar laki-laki (37,5%) dan 25 pelajar perempuan (62,5%). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons positif terhadap materi yang disampaikan, terutama pada pembahasan mengenai pentingnya pendidikan tinggi dan peluang beasiswa. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, rata-rata nilai pemahaman peserta meningkat sebesar 85%, dengan mayoritas peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Sebagian besar peserta tampak antusias dalam sesi tanya jawab, yang menunjukkan bahwa topik kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Antusiasme tersebut sekaligus menjadi indikator bahwa kegiatan berlangsung secara komunikatif dan mampu mendorong partisipasi aktif peserta.

Materi tentang pentingnya pendidikan tinggi memberikan penguatan pemahaman kepada peserta bahwa melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas diri, memperluas peluang kerja, dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik [14], [25]. Sementara itu, materi mengenai beasiswa membantu peserta memahami bahwa keterbatasan ekonomi bukan satu-satunya penentu keberlanjutan studi, karena terdapat berbagai peluang bantuan pendidikan yang dapat diakses apabila peserta memiliki informasi dan kesiapan yang memadai. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh informasi baru, tetapi juga mulai membangun keyakinan bahwa pendidikan tinggi merupakan tujuan yang realistis untuk dicapai. Motivasi peserta untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi terbentuk melalui beberapa mekanisme yang saling melengkapi: (1) pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi yang meningkatkan persepsi nilai dari pendidikan, (2) informasi tentang beasiswa yang mengurangi persepsi hambatan biaya, dan (3) sesi diskusi yang memungkinkan peserta berbagi aspirasi dan tantangan secara langsung dengan pemateri. Ketiga mekanisme ini secara kolektif memperkuat niat peserta untuk melanjutkan studi.

Dari sisi pembahasan, keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu ketercapaian jumlah peserta, tingginya partisipasi dalam diskusi, dan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi. Keaktifan peserta dalam bertanya menunjukkan bahwa metode sosialisasi interaktif lebih efektif dibandingkan penyampaian materi satu arah, karena peserta dapat langsung mengaitkan materi dengan persoalan nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dinilai berhasil sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesadaran pelajar akan pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi melalui pemanfaatan peluang beasiswa. Berdasarkan hasil kegiatan, tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pendidikan tinggi tercapai dengan peningkatan pemahaman sebagaimana diuraikan di atas, sementara tujuan untuk meningkatkan motivasi peserta tercermin dari tingginya proporsi peserta yang menyatakan berniat melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah mengikuti kegiatan. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar 1 dan 2 menggambarkan suasana dan partisipasi peserta selama program berlangsung.



a



b

Gambar 1. a. Suasana Penyampaian Materi oleh Narasumber kepada Peserta Kegiatan; b. Sesi Diskusi Interaktif antara Pemateri dan Peserta



a



b

Gambar 2. Suasana Keseluruhan Kegiatan Sosialisasi

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain: (1) dukungan penuh dari pengurus NU setempat yang membantu mobilisasi peserta, (2) metode penyampaian materi yang interaktif, dan (3) relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Sementara itu, kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu yang menyebabkan tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam, serta perbedaan tingkat pemahaman awal antar peserta. Sebagai organisasi dengan jaringan pesantren dan sekolah yang luas, NU memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pelajar dengan informasi tentang pendidikan tinggi dan beasiswa, dan kegiatan ini merupakan salah satu contoh konkret peran tersebut dalam pemberdayaan pendidikan anggotanya[8], [21], [22]. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sosialisasi tentang pendidikan tinggi dan beasiswa efektif meningkatkan pemahaman dan motivasi pelajar, sehingga model kegiatan ini berpotensi diadopsi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro dan Pengurus NU Kecamatan Ngraho sebagai program rutin untuk meningkatkan partisipasi pendidikan tinggi di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi dan beasiswa bagi pelajar NU di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari 40 peserta. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai urgensi pendidikan tinggi dan peluang beasiswa, dengan rata-rata peningkatan pemahaman sebesar 85%, serta menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sebagian besar peserta juga menunjukkan antusiasme dalam sesi tanya jawab, yang menandakan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mereka dan mampu mendorong munculnya motivasi untuk merencanakan studi lanjut ke perguruan tinggi. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti efektif sebagai langkah strategis dalam mendorong partisipasi pendidikan tinggi di Kecamatan Ngraho.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan agar: (1) kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara rutin dengan materi yang lebih mendalam tentang persiapan masuk perguruan tinggi; (2) dibentuk kelompok pendampingan yang terdiri dari mahasiswa dan alumni untuk membantu peserta dalam proses pendaftaran beasiswa dan perguruan tinggi; (3) dibangun sistem informasi berkelanjutan tentang pendidikan tinggi dan beasiswa yang dapat diakses pelajar NU di Kecamatan Ngraho secara mandiri, misalnya melalui grup media sosial, situs web sederhana, atau papan informasi di sekolah-sekolah; dan (4) dilakukan evaluasi lanjutan pada 6 dan 12 bulan pascakegiatan untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap tingkat partisipasi pendidikan tinggi di Kecamatan Ngraho. Kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, pengurus NU setempat, dan pihak pemberi beasiswa juga perlu diperkuat agar informasi yang diterima pelajar semakin luas, akurat, dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pengurus Nahdlatul Ulama Kecamatan Ngraho yang telah memberikan izin dan dukungan selama kegiatan, kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif, serta kepada tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suroto, Darmono, T. Purnamasari, Ridwan, M. N. Yanis, and D. Zebua, "Sosialisasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multidisiplin.*, vol. 1, no. 2, pp. 14–20, Nov. 2024, doi: 10.70134/jupengen.v1i2.49.
- [2] W. Kuswandi et al., "Pendekatan Sosialisasi Sebagai Upaya Mempersiapkan Siswa SMA Muhammadiyah Pemijahan Masuk PTN," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 3, no. 7, pp. 3215–3222, Sep. 2025, doi: 10.59837/jpmba.v3i7.2911.
- [3] F. H. Raharjo, I. Baity, and A. Arinatala, "Membangun Kesadaran Pendidikan: Program Pengabdian Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Remaja Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Kecamatan Patebon," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 115–134, Mar. 2025, doi: 10.62509/jpkm.v4i1.283.
- [4] A. Andayani and M. Afandi, "Pemberdayaan dan Pendampingan Komunitas Penyandang Disabilitas Dalam Mengakses Pendidikan Tinggi," *Aplikasia Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, vol. 16, no. 2, pp. 153–153, Dec. 2019, doi: 10.14421/aplikasia.v16i2.1178.
- [5] S. Taufik and T. Kurniawati, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP," *Jurnal Ecogen*, vol. 3, no. 1, pp. 49–49, Apr. 2020, doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8486.
- [6] Y. Pratama, Z. Fatah, N. Sholichah, and I. D. Pramudiana, "Efektifitas Program Kartu Indonesia Pintar Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Tinggi Bagi Mahasiswa Kurang Mampu Di Universitas Negeri Surabaya," *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, vol. 6, no. 1, pp. 1752–1774, Jan. 2026, doi: 10.31004/joecy.v6i1.6537.
- [7] E. Layantara, H. Aprianty, and R. Dani, "Evaluasi Program KIP Kuliah dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Pendidikan di Kota Bengkulu," *Sosioglobal Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol. 10, no. 1, pp. 179–196, Dec. 2025, doi: 10.24198/jsg.v10i1.65156.
- [8] M. A. Husna, U. Adzkiya, and H. Robbani, "Pendidikan Internasional untuk Generasi Muda Nahdlatul Ulama: Inisiatif Strategis melalui Edukasi dan Sertifikasi," *KANGMAS Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 4, pp. 1–7, Mar. 2025, doi: 10.37010/kangmas.v6i4.1972.
- [9] Y. Yulistiana, N. L. Faaziah, S. Sulmiana, R. Amelia, W. Maulia, and A. K. Supriatna, "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa di MA Syamsul Ma'arif Desa Kebonmanggu," *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA*, vol. 4, no. 3, pp. 514–523, Oct. 2025, doi: 10.55606/jpmi.v4i3.6056.
- [10] R. Handayani, F. Fitriani, M. F. F. Amrulloh, and H. Y. Priyambodo, "Sosialisasi Program Beasiswa di SMAN 3 Kefamenanu: Membuka Peluang Mencapai Cita-cita yang Lebih Tinggi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 3, no. 4, pp. 383–389, Jul. 2025, doi: 10.58266/jpmb.v3i4.171.
- [11] Bening and E. R. Hartuti, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Jan. 2010, Accessed: Nov. 2025. [Online]. Available: https://e-library.itelkom-jkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=439

- [12] E. Simatupang and I. Yuhertiana, "Merdeka Belajar Kampus Merdeka terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi*, vol. 2, no. 2, pp. 30–38, Apr. 2021, doi: 10.47747/jbme.v2i2.230.
- [13] M. Ediyani and S. M. Adam, "RENCANA KERJA & ANGGARAN TAHUNAN (RKAT) SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) TAHUN 2023." Sep. 11, 2023.
- [14] K. Subandy and D. Jatmika, "Hubungan Psychological Capital dengan Coping Stress pada Mahasiswa yang Bekerja," *Psibernetika*, vol. 13, no. 2, Nov. 2020, doi: 10.30813/psibernetika.v13i2.2382.
- [15] A. Amin, R. N. Sasongko, and A. Yuneti, "Kebijakan Kartu Indonesia Pintar untuk Memerdekakan Mahasiswa Kurang Mampu," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, vol. 5, no. 1, pp. 98–107, Jun. 2022, doi: 10.31539/alignment.v5i1.3803.
- [16] D. H. A. D., A. Fauzi, and H. Samsuruhuda, "Efektivitas Program Beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya," *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, vol. 19, no. 3, Oct. 2019, doi: 10.30651/didaktis.v19i3.3586.
- [17] D. T. Yuliana, M. I. A. Fathoni, and N. Kurniawati, "Penentuan Penerima Kartu Indonesia Pintar KIP Kuliah Dengan Menggunakan Metode K-Means Clustering," *Factor M*, vol. 5, no. 1, pp. 127–141, Dec. 2022, doi: 10.30762/f_m.v5i1.570.
- [18] B. Rahawarin, M. Ahmad, and H. Rochimah, "EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN BEASISWA PENDIDIKAN DALAM MENGURANGI SISWA PUTUS SEKOLAH: TINJAUAN LITERATUR," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 12, no. 4, pp. 1053–1067, Nov. 2025, doi: 10.38048/jipcb.v12i4.5883.
- [19] N. A. Aidah, "ANALISIS KEBIJAKAN PROGRAM BEASISWA KARTU INDONESIA PINTAR-KULIAH (KIP-K) DI UNIVERSITAS DIPONEGORO," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, vol. 5, no. 1, pp. 1–22, Sep. 2022, doi: 10.48093/jiask.v5i1.91.
- [20] A. Arkanudin, I. D. Batuallo, D. S. Junida, H. Hildawati, and M. Said, "Peningkatan Motivasi Melanjutkan Pendidikan melalui Sosialisasi Jenjang Pendidikan Lanjut di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum, Kabupaten Kubu Raya," *Lambung Inovasi Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 10, no. 4, pp. 1361–1370, Dec. 2025, doi: 10.36312/6b50hs51.
- [21] R. Hidayat, A. Mukhlisin, Mhd. F. Z. Siregar, L. Darmila, H. S. Nasution, and T. F. Astarani, "Peningkatan Pemahaman Dan Pandangan Kedepan Terkait Pendidikan Tinggi Bagi Santri di Pesantren Raudhatul Jannah Subulussalam," *Center of Knowledge Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 29–37, Feb. 2025, doi: 10.51178/cok.v5i1.2359.
- [22] H. Firharmawan and D. Heriyanto, "Penyuluhan Kader Nahdlatul Ulama Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Tinggi Santri," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, vol. 4, no. 3, pp. 15–22, Sep. 2025, doi: 10.59059/jpmis.v4i3.787.
- [23] H. Setiawan and C. Choirunnisa, "Penyuluhan Strategi Pengentasan Kemiskinan Berbasis Masyarakat di Desa Simpar Kabupaten Batang," *LAMAHU Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, vol. 2, no. 1, pp. 16–23, Feb. 2023, doi: 10.34312/ljpm.v2i1.17638.
- [24] S. Maskar, N. D. Puspaningtyas, P. S. Dewi, P. M. Asmara, and I. Mauliya, "PENINGKATAN PEMAHAMAN PENTINGNYA LANJUT STUDI KE PERGURUAN TINGGI BAGI MASYARAKATADESA HANURA-PESAWARAN, PROVINSI LAMPUNG," *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 324–331, Jul. 2022, doi: 10.31004/cdj.v3i1.4018.
- [25] F. A. N. Rabani, "Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Sebagai Bentuk Investasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Perekonomian," *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, vol. 3, no. 2, pp. 113–113, Jun. 2023, doi: 10.30659/jp-sa.3.2.113-122